



**DISINTEGRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA UNISMUH DENGAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN MANNURUKI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**
*SOCIAL DISINTEGRATION BETWEEN STUDENTS OF UNISMUH AND THE PEOPLE IN
MANNURUKI VILLAGE OF TAMALATE DISTRICT IN MAKASSAR CITY*

ANDI ASTIAR

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
ppssosiologi1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang seringnya terjadi bentrok antara mahasiswa dan masyarakat bermula pada saat mahasiswa melakukan aksi demonstrasi yang menyebabkan berbagai kerugian dan kerusakan lingkungan masyarakat karena aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa bersifat anarkis, seperti merusak fasilitas umum, menyebabkan kemacetan lalu lintas sehingga masyarakat merasa terganggu menjadi emosi dan melakukan penyerangan pada mahasiswa sehingga terjadi bentrok antara Mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Mannuruki. Efek bentrok ini menyebabkan perpecahan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga masyarakat tidak memandang lagi mahasiswa sebagai penyambung lidah rakyat ke pemerintah. Bahkan masyarakat cenderung melihat mahasiswa sebagai musuh.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni Mahasiswa Unismuh dan Masyarakat Mannuruki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya disintegrasi sosial antara Mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Dikelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu berkaitan dengan masalah ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Sehingga melahirkan bentuk-bentuk disintegrasi sosial seperti Pergolakan, pemberontakan, aksi protes, demonstrasi, kenakalan remaja, serta kriminalitas. Dan berimplikasi pada hubungan mahasiswa unismuh dengan masyarakat kelurahan mannuruki, adanya dampak negatif yang ditimbulkan seperti kerusakan kampus, fasilitas umum. Mahasiswa tidak mendapatkan lagi legitimasi pembenaran bahwa mahasiswa adalah wakil dari aspirasi rakyat karena tindakan mahasiswa tersebut.

Kata kunci: Disintegrasi Sosial, Mahasiswa, Masyarakat

ABSTRACT

The background of frequent clashes between students and society began when the students conducted a demonstration that caused various losses and environmental damage because the demonstration activities of students are anarchic, such as damaging public facilities, causing traffic congestion so that people feel disturbed into emotions and do assault on students so that happened clashing between Unismuh Student with Mannuruki Society. The effect of this clash caused a split between the students and the community so that the public did not look again as a litter of the students tongue people to the government. Even people tend to see students as enemies.

The research is a cultural sosial research and the type of research used is descriptive analysis research method by way of sample sampling through Purposive Sampling technique by selecting several informants that have criteria that have been determined by the researchers ie Unismuh Students and Mannuruki Society.

The result of the research shows that the cause of social disintegration between Unismuh Students and Mannuruki Subdistrict People of Tamalate Subdistrict of Makassar City is related to ideology, politic, economy, and socio-cultural problem. So that gave birth to forms of social disintegration such as upheaval, rebellion, protests, demonstrations, juvenile delinquency, and criminality. And it has implication on student unismuh relationship with urban village of Mannuruki, negative impact such as campus damage, public facility. Students no longer get the legitimacy of justification that the student is representative of the people's aspirations because of the student's actions.

Keywords: Social Disintegration, Student, Society

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang pada dasarnya dapat mengandung potensi kerawanan akibat keanekaragaman suku bangsa, bahasa, agama, ras dan etnis golongan. Hal tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap potensi timbulnya konflik.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat berpendidikan yang sering juga disebut sebagai kaum intelektual, yang mana sehari-harinya bergelut dengan pencarian kebenaran dalam kampus, melihat kenyataan yang berbeda pada masyarakat. Kegelisahan-kegelisahan mahasiswa tersebut akhirnya teraktualisasikan dalam bentuk aksi-aksi protes yang kemudian mendorong perubahan secara reformatif terhadap sistem politik yang berjalan. Kehadiran gerakan mahasiswa sebagai perpanjangan aspirasi rakyat dalam situasi yang demikian memang sangat dibutuhkan sebagai upaya pemberdayaan kesadaran politik rakyat dan advokasi atas konflik-konflik yang terjadi. Namun memasuki era reformasi, peran dan fungsi mahasiswa mengalami pergeseran. Pergerakan mahasiswa itu sendiri sering menimbulkan hal yang sangat buruk. Contohnya bentrokan mahasiswa dengan aparat kepolisian saat melakukan unjuk rasa yang mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana publik. Seperti yang terjadi pada kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Kamis (26/5/2016) sekitar pukul 20.00 Wita, akibat bentrokan ini sebuah sekretariat milik mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan (IP) Sospol terbakar.

Oleh karena itu, ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan masyarakat tentang berbagai kegiatan mahasiswa dalam suatu gerakan inilah yang menyebabkan munculnya konflik sehingga mengakibatkan terjadi Disintegrasi Sosial Antara Mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Mannuruki Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Disintegrasi Sosial Antara Mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan dirumuskan dalam

penelitian ini adalah apa yang menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial, bagaimana bentuk-bentuk disintegrasi sosial dan apa implikasi sosial disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan memperoleh data untuk menganalisis penyebab terjadinya disintegrasi sosial, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk disintegrasi sosial, dan untuk mengidentifikasi implikasi sosial disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2011: 4) penelitian kualitatif berarti sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data diperoleh melalui proses observasi dan wawancara, kemudian diolah menjadi kata-kata yang mudah dimengerti. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggambarkan situasi atau kejadian yang ada dengan penyelidikan mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar. Sesuai dengan tujuan penelitian maka, pendekatan ini diterapkan untuk mengetahui Disintegrasi Sosial antara mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Lokasi penelitian ini letaknya di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peneliti tertarik untuk mengetahui Disintegrasi Sosial Antara Mahasiswa Unismuh Dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Karena penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, maka dalam menentukan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan

tertentu, dengan memiliki kriteria yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian adalah mahasiswa dan masyarakat. Deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu disintegrasi sosial.

Berdasarkan kriteria penentuan informan yang telah disebutkan oleh peneliti, maka jumlah informan yang terpilih adalah sebanyak sepuluh orang.

Metode pengumpulan data merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Teknik pengabsahan data atau validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan di lokasi penelitian pada orang yang sama dengan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman sosiokultural di dalam suatu bangsa atau Negara memiliki intensitas konflik yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-Negara struktur sosialnya bersifat homogen. Heterogenitas suatu bangsa sering kali menimbulkan konflik antarsuku, agama, ras, dan antar golongan yang sering diistilahkan konflik SARA. Selain itu, gejala diferensiasi sosial (penggolongan sosial) jika tidak ditangani secara bijak akan menimbulkan kerawanan konflik

sosial. Akan tetapi, disisi lain keanekaragaman sosiokultural suatu bangsa juga bisa menjadi kekayaan khazanah budaya bangsa di percaturan internasional, sehingga keanekaragaman sosial budaya juga berdampak pada keuntungan ekonomis jika dikelola dengan baik. Selain keragaman sosiokultural, ketimpangan ekonomi juga memicu kerawanan konflik sosial sebagai akibat kecemburuan sosial diantara para anggota masyarakat.

Banyak faktor yang telah menyebabkan terjadinya konflik tersebut yakni, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

1. Ideologi

Ideologi merupakan ide, pandangan, dan pemikiran yang sangat mendasar mengenai sesuatu hal. Cara pandang dari masing-masing individu atau kelompok menanggapi suatu fenomena sosial yang terjadi, adanya perbedaan pendapat, pikiran, dan ide dari mahasiswa dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar sehingga menyebabkan terjadi benturan yang mengarah kepada terjadinya disintegrasi sosial.

Hal ini dikemukakan oleh mahasiswa Fandi bahwa ketika mahasiswa melakukan demo, dia sebelumnya sudah memikirkan bahwa jika aksi demo dilakukan ditempat-tempat pengaduan masyarakat dan sebagainya, itu mungkin aspirasinya diterima tapi belum tentu sampai di pusat, belum tentu pemerintah akan mendengarkan itu. Dia hanya sampai disitu saja. Nah, masyarakat menganggap bahwa gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan yang dilakukan mahasiswa seperti demo itu akan menghambat perjalanan mereka menuju tempat kerjanya dan mencari rezekinya dan otomatis ketika demo yang dilakukan mahasiswa berjam-jam maka pengguna jalan akan menunggu, apalagi kondisi yang begitu panas ditambah lagi emosi yang sudah parah. Jadi, tidak adanya kesepahaman antara mahasiswa dengan warga tersebut yang menimbulkan konflik sehingga menyebabkan disintegrasi sosial."

Sama halnya pendapat yang dikeluarkan oleh mahasiswa Syahril bahwa warga itu menyukai yang namanya keteraturan sementara mahasiswa ini melakukan tindakan anarkis sehingga berlawanan pandangan dan pemikiran. Cara pandang mahasiswa dalam melihat masalah

itu harus kritis sementara sebagian besar warga memandang bahwa aksi demonstrasi itu adalah sesuatu yang mengganggu, sementara mahasiswa memandang demonstrasi sebagai strategi untuk menekan pemerintah atau menyampaikan aspirasi berarti ada cara pandang yang berbeda antara mahasiswa dan warga.

Begitupun salah seorang warga bernama Anti mengatakan, kurangnya pemahaman antara mahasiswa dengan warga, misalnya masalah BBM ada warga yang sepakat dan ada yang tidak, itu salah satu perbedaan pendapat. Dimana mahasiswa melakukan demo dengan tujuan agar BBM tidak dinaikkan. Namun sebagian warga setuju dengan kebijakan pemerintah tersebut, sehingga warga melakukan penyerangan kepada mahasiswa.

Pendapat salah seorang warga bernama RY, Sebenarnya warga dan mahasiswa itu memiliki perbedaan pandangan dan pemikiran. Mahasiswa menganggap kalau berdemo itu bisa membela masyarakat, tapi kenyataannya malah mahasiswa itu sendiri yang membuat masalah contohnya melakukan demo dengan cara anarkis dan mengganggu aktivitas masyarakat apabila macet yang disebabkan demo mahasiswa. Jadi warga memandang demo itu hanya membuat masalah. Sehingga pada akhirnya terjadilah bentrok antara mahasiswa dengan warga kota Makassar.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh warga Ridwan, mahasiswa menganggap bahwa dengan demo yang dilakukan bisa memperjuangkan rakyat dan membela rakyat. Tetapi warga terganggu karena di jalan kan memacetkan. Kita dihalang-halangi, menghambat pekerjaan, apalagi sopir angkot biasanya emosi, biasa saling lempar batu dan berkejaran.

Begitupun salah seorang warga bernama Joko mengatakan perpecahan ini terjadi biasanya karena perbedaan pemikiran antara mahasiswa dengan warga, mahasiswa yang melakukan aksi demo di tengah jalan merasa kalau dia harus demo di situ agar apa yang disampaikan di dengar dan sampai ke pusat. Tapi warga yang berada di situ tidak setuju karena mahasiswa hanya akan mengganggu warga dengan aksi mahasiswa tersebut dan mahasiswa harusnya demo di kantor gubernur bukan di tengah jalan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan informan di atas bahwa penyebab disintegrasi sosial dari ideologi yaitu adanya perbedaan pemikiran dan pandangan antara mahasiswa dengan masyarakat, karena mahasiswa memandang bahwa demo adalah cara yang baik untuk mengeluarkan aspirasi rakyat sedangkan warga menganggap demonstrasi mengganggu masyarakat. Setiap gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa memang semata-mata untuk kepentingan rakyat, namun mahasiswa sebagai kaum intelektual ternyata harus berlawanan dengan fakta di lapangan, hal ini karena demo yang dilakukan mahasiswa bersifat anarkis.

Hal diatas sangat relevan dengan inti teori yang di ungkapkan oleh Ralf Dahrendorf (Dalam Suriandar, 2015: 13-14) bahwa Setiap elemen dalam kehidupan sosial memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial, sehingga antara konflik dan perubahan merupakan dua variabel yang saling berpengaruh. Elemen-elemen tersebut akan selalu dihadapkan pada persamaan dan perbedaan, sehingga persamaan akan mengantarkan pada akomodasi, sedangkan perbedaan akan mengantarkan timbulnya situasi konflik.

2. Politik

Berkaitan dengan hal politik dalam permasalahan sering terjadi karena kadang kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak sesuai harapan banyak orang sehingga mahasiswa turun ke jalan untuk menyuarakan hal itu tetapi aksi mahasiswa tersebut kadang tidak maksimal karena demonstrasi yang dilakukan menciptakan permasalahan baru yang mengganggu aktivitas warga kota Makassar khususnya warga Kelurahan Mannuruki.

Adanya provokator dari luar yang memprovokasi warga pada saat mahasiswa melakukan aksi demonstrasi, sehingga warga melakukan penyerangan pada mahasiswa. Salah seorang warga bernama Anti mengatakan bahwa konflik terjadi karena ada pengaruhnya dengan perlakuan pemerintah karena pemerintah itu mengeluarkan kebijakan belum tentu diterima oleh masyarakat, makanya mahasiswa turun ke jalan, dan disitulah terjadi bentrok antara mahasiswa dengan warga.

Adapun pendapat dari mahasiswa Fandi, ada sebagian oknum yang mencoba menggerakkan masyarakat dengan melakukan provokator kepada masyarakat dan sengaja menghasut antara mahasiswa dengan warga dengan tujuan untuk menghentikan gerakan mahasiswa tersebut. Sehingga warga melakukan penyerangan kepada mahasiswa dan pada akhirnya terjadi bentrok.

Pendapat dari warga Ridwan mengatakan, mahasiswa menganggap bahwa dengan demo yang dilakukan bisa memperjuangkan rakyat dan membela rakyat. Tetapi warga terganggu karena dijalankan memacetkan. Kita dihalang-halangi, menghambat pekerjaan, apalagi sopir angkot biasanya emosi, biasa saling lempar batu dan berkejaran.

Dari beberapa pendapat informan di atas mengatakan bahwa penyebab disintegrasi sosial dalam hal politik yakni ada provokator dari pihak luar yang mempengaruhi warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar dan mahasiswa

Ralf Dahrendorf telah meperjelas dalam inti teorinya (Dalam Suriandar, 2015: 13-14), Setiap kehidupan sosial, masyarakat akan terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi sejumlah kekuatan-kekuatan lain. Dominasi kekuatan secara sepihak akan menimbulkan konsiliasi, akan tetapi mengandung simpanan benih-benih konflik bersifat laten, yang sewaktu-waktu akan meledak menjadi konflik manifes (terbuka).

3. Ekonomi

Masalah ekonomi sangat berpengaruh terjadinya suatu perpecahan karena perekonomian warga kota Makassar bisa terhambat diakibatkan adanya hal yang sering terjadi, seperti demo yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat seperti menurunnya pendapatan warga karena demonstrasi dilakukan disekitarnya, banyak mengganggu usaha-usaha kecil. menengah dan sebagainya. Sehingga penghasilan ekonomi warga berkurang atau bahkan hilang.

Warga RY pun mengatakan, mereka demo kan tahan jalan, masyarakat yang lewat ditambah lagi buru-buru tidak bisa lewat di situ, terlambat ke tempat tujuannya jadi masyarakat menjadi

resah. Apalagi mobil pete-pete yang mencari kebutuhan, gara-gara mahasiswa demo di tempat itu mereka mata pencahariannya terganggu dan terhalangi, lalu mereka emosi jadi turun, itu yang paling emosi itu yang provokator teman-temannya supaya mahasiswa itu bubar, nah terjadilah bentrok, jadi hubungan mahasiswa dengan warga tersebut kurang baik, sampai sekarang tidak bisa diperbaiki.

Begitupun pendapat dari warga Sudirman, Jelasmi mengganggu iya, itu saja mobil-mobil dipalang itu, di mana orang mau lewat. Jelas masyarakat marah kalau begitu. Siapayang setuju kalau mengganggu di jalan. Kita sebagai pencari uang ditutup pendapatan, ingin mencari rejeki susah karena tertutup jalanan. Jadi kalau mau demo silahkan asal jangan di jalan, jangan ditutup jalan, jangan seenaknya saja mau di palang mobil. Itu kan merusak juga namanya.

Pendapat dari warga Joko menuturkan bahwa mahasiswa kalau berdemo biasanya mengganggu aktivitas orang lain. Contohnya, mencari uang itu susah, kalau ada salah satu orang yang kepepet butuh duit lalu dihadang oleh sekelompok mahasiswa yang sedang demo pasti kan orang sakit hati. Tapi mahasiswa egonya sangat tinggi. Nah, biasanya inilah yang menyebabkan warga menyerang mahasiswa yang sedang melakukan demonstrasi karena warga sudah merasa jengkel, apalagi kalau demo yang dilakukan mahasiswa ini secara anarkis.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh warga Ridwan, Warga merasa terganggu karena di jalan kan memacetkan. Kita dihalang-halangi, menghambat pekerjaan. Apalagi sopir angkot biasanya emosi, saling lempar-lempar batu dan berkejar-kejaran. Demo mahasiswa kelewatan, bahkan demonya biasa sampai malam, jelas itu sangat mengganggu warga.

Pendapat dari mahasiswa Fandi mengatakan, pada saat mahasiswa melakukan demo mereka mengadakan tutup jalan, bakar ban dan sebagainya. Coba kita pikir bahwa beberapa menit saja jalanan ditutup berapa kerugian di Makassar. Berapa kerugian pengusaha-pengusaha yang ada di Makassar. Karena otomatis setiap jalanan ini terhubung semua.

Konflik ini merupakan analisis hubungan sebab akibat atau interaksi yang memungkinkan terciptanya konflik sosial. Kepentingan bisa berwujud dalam bentuk ekonomis dalam satu

lingkungan yang sama. Ada tiga dimensi dalam segitiga konflik Galtung yang relevan dengan konflik antara mahasiswa dan masyarakat yaitu sikap, perilaku, dan kontradiksi. Sikap adalah persepsi anggota etnis tentang isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kelompok lain. Perilaku dapat berupa kerja sama, persaingan atau paksaan, suatu gerak tangan dan tubuh yang menunjukkan persahabatan atau permusuhan.

Kontradiksi adalah kemunculan situasi yang melibatkan problem sikap dan perilaku sebagai suatu proses, artinya kontradiksi diciptakan oleh unsur persepsi dan gerak etnis-etnis yang hidup dalam lingkungan social. Secara sederhana, sikap melahirkan perilaku dan pada gilirannya melahirkan kontradiksi atau situasi. Sebaliknya situasi bisa melahirkan sikap dan perilaku (Rombostham, Wood, dan Miall, 2003: 10).

4. Sosial Budaya

Masalah sosial budaya sering menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar karena interaksi sosial yang dibangun untuk warga sekitar tidak begitu respon terhadap aktivitas mahasiswa.

Berkaitan dengan sosial budaya maka interaksi tersebut tidak berdampak baik untuk di sekitarnya karena tidak memberikan pembelajaran positif yang tidak memberikan budaya pencerminan interaksi sosial yang lebih mempererat suatu nilai-nilai kebangsaan, perpecahan kadang pula terjadi karena keegoisan yang dianut masyarakat. Selain itu, mahasiswa yang dikatakan makhluk intelek pun masih saja menggunakan aksi demonstrasi sebagai solusi pertama agar aspirasi yang dikeluarkan didengar oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perubahan bagi masyarakat karena aksi ini merupakan budaya bagi mahasiswa.

Namun berbeda dengan budaya warga kota Makassar khususnya warga Kelurahan Mannuruki, dimana rasa kesolidaritasan mereka sangat tinggi dalam masalah kekeluargaan, mereka akan menjaga satu sama lain serta saling memberi bila ada yang membutuhkan. Sayangnya solidaritas ini sangat rentan bila tereduksi dengan sebuah konflik. Oleh karena itu budaya turun temurun dilingkungan

masyarakat dan mahasiswa inilah yang selalu menyebabkan bentrok sehingga terjadi disintegrasi sosial.

Adapun hasil wawancara dari mahasiswa yang bernama Jum, Mahasiswa sudah menganggap bahwa demo itu sudah mendarah daging, atau bisa dikatakan sudah budayanya mahasiswa. ketika ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa jadi mereka melakukan aksi demo. Jadi demo itu sudah dianggap suatu budaya, budaya bagi mereka untuk melakukan aksi dan menyampaikan aspirasi. Kalau warga menganggap bahwa demo itu bukan satu-satunya cara untuk melakukan suatu perubahan atau sebuah aksi, mungkin bisa dengan cara-cara lain toh untuk menyampaikan pendapat mereka bukan dengan cara demo apalagi sampai menutup jalan, mungkin dengan cara diskusi dan sebagainya.

Begitupun pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa Fandi bahwa dengan adanya kalimat berbunyi siri' napacce', ini artinya bahwa kalau ada orang yang menyerang otomatis kalau kita hanya diam begitu sja pasti akan malu. Begitupun dengan mahasiswa kan egonya akan muncul, jika dia diserang oleh warga maka dia akan balik menyerang. Begitupun sebaliknya dengan warga.

Ari pun mengemukakan demikian, yang jadi masalah budaya masyarakat cara pandangnya terhadap demonstrasi, budaya warga Makassar kan dia menyukai yang namanya keteraturan, sedangkan mahasiswa menganggap demonstrasi adalah cara untuk menyalurkan aspirasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat informan di atas dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar yaitu dapat dilihat dari sosial budaya masyarakat, dimana budaya turun temurun dilingkungan warga kota Makassar dan mahasiswa yang selalu menyebabkan bentrok, keroyokan atau tawuran dipicu dari sifat agresif.

Berdasarkan penjelasan tersebut semakin memperkuat teori konflik Ralf Dahrendorf (Dalam Suriandar, 2015: 13-14), yaitu Setiap kehidupan sosial selalu terdapat konflik di dalam dirinya sendiri, oleh sebab itu konflik merupakan gejala yang permanen yang mengisi setiap kehidupan sosial. Gejala konflik akan berjalan

seiring dengan kehidupan sosial itu sendiri, sehingga lenyapnya konflik juga akan bersamaan dengan lenyapnya kehidupan sosial.

Bentuk-Bentuk Disintegrasi Sosial

a. Pergolakan Daerah

Pergolakan daerah yaitu suatu gerakan sosial yang dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan berbagai cara untuk memaksakan suatu kehendak ataupun cita-cita.

Dalam wawancara bersama warga Anti mengatakan bahwa konflik terjadi karena ada pengaruhnya dengan perlakuan pemerintah karena pemerintah itu mengeluarkan kebijakan belum tentu diterima oleh masyarakat, makanya mahasiswa turun ke jalan, dan disitulah terjadi bentrok antara mahasiswa dengan warga.

b. Demonstrasi dan Kriminalitas

Demonstrasi yaitu suatu gerakan yang bersifat langsung dan terbuka dilakukan oleh orang banyak untuk memperjuangkan kepentingan ataupun tuntutan. Demonstrasi biasa terjadi karena adanya penyimpangan pada suatu sistem ataupun adanya perubahan dalam sistem. Demonstrasi merupakan alat kontrol sosial yang dapat membawa perubahan ke arah perbaikan yang dilakukan secara terbuka. Tapi, terkadang aksi protes dan demonstrasi berujung kerusuhan.

Adapun hasil wawancara dari warga RY, mereka demo kan tahan jalan, masyarakat yang lewat ditambah lagi buru-buru tidak bisa lewat di situ, terlambat ke tempat tujuannya jadi masyarakat menjadi resah. Apalagi mobil pete-pete yang mencari kebutuhan, gara-gara mahasiswa demo di tempat itu mereka mata pencahariannya terganggu dan terhalangi, lalu mereka emosi jadi turun, itu yang paling emosi itu yang provokator teman-temannya supaya mahasiswa itu bubar, nah terjadilah bentrok, jadi hubungan mahasiswa dengan warga tersebut kurang baik, sampai sekarang tidak bisa diperbaiki.

Disintegrasi sosial merupakan suatu keadaan dimana orang-orang di dalam masyarakat tidak dapat lagi menjalin kerukunan dan kebersamaan, melainkan saling bertikai dan saling menghancurkan sehingga terjadi perpecahan dalam kehidupan sosial. Dimana disintegrasi sosial ini terjadi karena adanya

konflik antara pihak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar yang disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan tujuan dan kepentingan antara anggota suatu kelompok sehingga tidak ada keterpaduan. Suatu disintegrasi sosial terjadi karena ada kepentingan yang ingin dicapai berkaitan dengan disintegrasi sosial dalam mahasiswa dengan warga karena terkadang mahasiswa tidak memikirkan kondisi di lapangan dan tidak memahami apa yang dilakukannya mengganggu aktivitas masyarakat yang melakukan rutinitas dalam melakukan kegiatan ekonomi (pedagang/ pengusaha) karena mahasiswa menghambat arus lalu lintas sehingga masyarakat merasa terganggu dengan hal itu

Mahasiswa yang dikatakan makhluk intelek pun masih saja menggunakan jalan kekerasan ini sebagai solusi pertamanya, tawuran kerap terjadi antar kelompok sosial dalam masyarakat. Biasanya pemicunya dari gesekan-gesekan antarindividu yang berkembang menjadi konflik kelompok. Karena adanya rasa saling memiliki dan rasa kesadaran sebagai bagian dari kelompoknya dan individu-individu. Bahkan beberapa mahasiswa rela terkena parang demi nama baik fakultasnya.

Sedangkan kebudayaan tawuran di kalangan masyarakat dikarenakan oleh kondisi masyarakat seperti ini masih menganut sebuah solidaritas. Mereka tidak akan mengklarifikasi dari mana masalah bermula mekanik. Dimana rasa kesolidaritasan mereka sangat tinggi sekali dalam masalah kekeluargaan. Mereka akan menjaga satu sama lain serta saling memberi bila ada yang membutuhkan. Sayangnya solidaritas ini sangat rentan bila tereduksi dengan sebuah konflik. Karena tanpa klarifikasi yang jelas, seorang anggota kelompok tadi bisa mengangkat senjata demi nama baik kelompok.

Dampak Negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan sangat mempengaruhi bagi kehidupan dan ketentraman masyarakat.

a) Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa

Peranan mahasiswa dalam pembangunan bangsa sangat diharapkan karena merekalah generasi yang akan menggantikan para pemimpin-pemimpin bangsa dimasa mendatang,

tetapi sikap, perilaku, dan nilai-nilai kepemimpinan itu tidak dimiliki oleh para mahasiswa. Makin hari kondisi krisis sikap dan perilaku mahasiswa tercermin dari tindakannya dengan hal-hal yang berbau negatif seperti pengrusakan, perkelahian, seperti halnya bentrok yang terjadi antara mahasiswa dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar.

Seperti yang dikemukakan oleh informan mahasiswa Ridwan, ia mengatakan bahwa tidak adami lagi saling percaya, masyarakat lokal tidak sepenuhnya percaya pada mahasiswa bahwa mahasiswa itu sebagai agent of change atau agen perubahan. Topi nyata-nyatanya, nda masalahji man turun dijalan atau di mana tapi tolong tertib, perjelas atribut.

Sama halnya pendapat salah seorang warga Joko mengatakan bahwa mahasiswa demo kan mengatasnamakan rakyat dan untuk membela rakyat, tapi dengan adanya kejadian-kejadian kayak sebelumnya, kan otomatis masyarakat jadi sakit hati, apa ini mahasiswa kurang ajar. Mahasiswa akan dicap tidak baik, misalkan ada korban masyarakat sekalipun mungkin bukan mahasiswa yang hantam tetapi orang lain yang hantam tetap mahasiswa yang kena karena mahasiswa yang demo.

Berdasarkan pendapat informan di atas mengatakan bahwa dampak dari disintegrasi sosial antara mahasiswa dengan warga kota Makassar yaitu masyarakat kurang percaya lagi kepada mahasiswa sebagai agen perubahan karena perbuatan mahasiswa tersebut.

b) Kerusakan sarana dan prasarana

Adanya disintegrasi sosial yang terjadi pasti akan menimbulkan kerusakan yang parah, seperti halnya kerusakan yang terjadi disekitar tempat terjadinya bentrok yaitu di jalan Sultan Alauddin, terlihat jelas bahwa kerusakan sarana dan prasarana rusak karena bentrok yang terjadi antara mahasiswa dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar.

Pendapat mahasiswa Fandi, ia mengatakan bahwa Dengan adanya konflik ini maka menimbulkan kerusakan, mengingat kembali kejadian 2014 tentang kenaikan BBM, itu sangat jelas kerusakan kampus sangat parah, sampai-sampai kita diliburkan, sampai-sampai ada teman-teman mahasiswa yang dibusur, polisi juga ada korban dan mahasiswa lebih-lebih. dan saya masih ingat waktu sholat ashar orang mau

berwudhu ditembak oleh polisi.

Sama halnya pendapat dari mahasiswa Syahril, yang Pertama pasti merusak, yang kedua mahasiswa tidak mendapatkan lagi legitimasi dari masyarakat sebagai penyalur aspirasinya. Jika kita bandingkan dulu kan mahasiswa sama warga itu kan bersatu, tetapi sekarang mahasiswa terpisah dari warga dan mahasiswa jauh dari warga. Demonya mahasiswa bukanmi lagi aspirasinya dari masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat informan di atas mengatakan bahwa kerusakan terjadi yaitu sarana dan prasarana di sekitar kampus Unismuh dan Jl Sultan Alauddin karena disebabkan adanya bentrok yang terjadi.

c) Kurangnya keharmonisan dalam masyarakat.

Kurangnya keharmonisan sosial yang sudah meluas dapat Menimbulkan konflik yang berkelanjutan.

Pendapat salah seorang warga Sudirman, Dengan adanya kejadian ini maka tidak ada habis-habisnya, pasti ribut terus mahasiswa dengan warga, ditambah lagi banyak korban luka karena keegoisan mahasiswa. mahasiswa selalu demo yang bersifat merusak dan mengganggu aktivitas masyarakat di sekitarnya

Pernyataan yang sama dari informan mahasiswa Ipang menyatakan bahwa hal ini akan membuat interaksi sosial pada lingkungan terbatas karena adanya perselisihan akan disintegrasi sosial yang pernah terjadi di lingkungan tersebut sehingga keharmonisan dalam masyarakat tak lagi terbangun apalagi komunikasinya karena dampak tersebut.

Solusi Disintegrasi Sosial

Upaya mengatasi disintegrasi sosial perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik proses terjadinya disintegrasi secara komprehensif serta dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar.

a) Demo mahasiswa harus sesuai peraturan yang berlaku

informan dari salah satu warga Anti mengatakan bahwa kalau mahasiswa demo harusnya dia saling menjaga dan menghormati satu sama lain, mahasiswa berdemolah sesuai ketentuan yang berlaku yaitu melakukan orasi yang baik, bukannya demonstrasi yang anarkis.

- b) Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang pro rakyat

Seperti yang dikemukakan oleh informan dari salah satu warga Ridwan, ia mengatakan bahwa mahasiswa itu harus lebih kreatif dan inovatif tidak melakukan politik praktis yaitu mencari keuntungan. Dan juga pemerintah ketika mengucapkan janji harus disertai perbuatan.

- c) Tidak mudah terpengaruh dengan oknum-oknum luar

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh warga RY Kalau ada mahasiswa yang demo, demolah yang tidak mengganggu, yang kedua kepolisian harus ada keamanan di situ dan harus memberikan keamanan yang bagus, jangan malah memprovokasi masyarakat agar terjadi bentrok. Selain itu, seharusnya para aparat kepolisian itu mendatangi pihak kampus agar supaya membuat peraturan dalam kampus bahwa yang anarkis ada sanksi yang diberikan supaya tidak meningkat itu masalah bentrok yang bisa menyebabkan disintegrasi social.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pokok bahasan mengenai disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan Masyarakat Di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar yaitu,
 - a. Ideologi, adanya perbedaan pandangan, pendapat, dan pemikiran dari mahasiswa dengan warga Kota Makassar mengenai demonstrasi sehingga menyebabkan bentrok dan berujung pada disintegrasi social.
 - b. Politik, adanya provokasi dari pihak luar yang mempengaruhi warga untuk menghentikan aksi demonstrasi mahasiswa sehingga terjadi bentrok dan menyebabkan disintegrasi social.
 - c. Ekonomi, adanya demo yang dilakukan mahasiswa bisa menghambat perekonomian warga karena dengan aksinya tersebut seperti menutup jalan, bakar ban dan lain sebagainya bisa mengganggu warga yang berada di

tempat tersebut sehingga penghasilan ekonomi warga berkurang atau bahkan hilang. Hal ini sangat berdampak pada usaha sopir angkot karena jalur yang sering dilaluinya terhalangi dengan aktivitas mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi.

- d. Sosial budaya, interaksi sosial yang dibangun untuk warga sekitar tidak begitu respon terhadap aktivitas mahasiswa karena warga menganggap bahwa demonstrasi mahasiswa mengganggu masyarakat, sedangkan demonstrasi sudah menjadi budaya bagi mahasiswa karena mahasiswa menganggap bahwa hanya dengan melakukan demonstrasi maka aspirasinya bisa di dengar.
2. Bentuk-bentuk disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar yaitu:
 - a. Pergolakan daerah
 - b. Demonstrasi dan Kriminalitas
 3. Implikasi sosial dari disintegrasi sosial antara mahasiswa Unismuh dengan warga Kelurahan Mannuruki kota Makassar yaitu adanya dampak negatif yang ditimbulkan antara lain: kerusakan kampus dan fasilitas lainnya, adanya korban dari warga dan mahasiswa itu sendiri, permasalahan ini tidak akan ada habis-habisnya dan mahasiswa tidak mendapatkan lagi legitimasi yakni pembenaran bahwa mahasiswa adalah wakil dari aspirasi rakyat karena tindakan mahasiswa tersebut

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulannya, maka dapat disampaikan saran-saran untuk ditindak lanjuti sebagai berikut:

1. Agar pihak pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan lebih pro rakyat sehingga tidak terjadi lagi demonstrasi yang bisa menyebabkan bentrok antara mahasiswa dengan warga.
2. Agar mahasiswa tidak bersifat arogan, dia harus memikirkan dampak yang ditimbulkan pada warga dari aksi demonstrasi, terutama berdampak pada perekonomian masyarakat.
3. Agar polisi lebih meningkatkan keamanan dan harus memberikan keamanan yang bagus,

bukan malah memprovokasi masyarakat agar terjadi bentrok antara mahasiswa dengan warga, selain itu harus ada sanksi yang tegas pada mahasiswa yang melakukan demo anarkis.

Susan, novri. 2014. Pengantar sosiologi konflik. Surabaya: prenadamedia group.

Sutopo. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: uns.

Suwono. 2007. Pengertian mahasiswa, (online) jilid 20, no. 19, (blogspot.co.id.html) diakses, 07 oktober 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Jufri. 2015. Degradasi sosial (study kasus perubahan fungsi sosial mosa laki dalam kehidupan masyarakat desa taen terong riung ngada nt). Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar.: unismuh.

Lestiana. 2015. Konflik sosialantar pemuda desa pandak dan desa rompu di kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: unismuh.

Maryati. 2006. Sosiologi untuk sma dan ma kelas x. Jakarta: erlangga.

Moleong, lexy. 2011. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: remaja rosda karya.

Ritzer, george. 2011. Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda. Jakarta: rajawali pers.

Salmawati. 2015. Konflik sosial suku tidung dan suku bugis di tarakan kalimantan utara. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: unismuh.

Soekanto, soerjono. 2012. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: rajawali pers.

Sukmawati. 2015. Konflik sosial antar kusir delman dan tukang ojek. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: unismuh.

Suratman. 2010. Ilmu sosial dan budaya dasar. Malang: intimedia.

Suriandar. 2015. Konflik sosial antara front pembela islam (fpi) dengan pengelola tempat hiburan malam (thm) di kota makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: unismuh.